

## BERNAS JOGJA

### ✓ DERAP KAMPUS...

## Mahasiswa Harus Kembali ke Idealisme

JOGJA--Mahasiswa untuk kembali ke jalurnya yang idealis. Mereka seharusnya lebih mengedepankan nilai-nilai idealisme, bukan malah berorientasi pada nilai praktis dan pragmatis yang lebih mementingkan diri sendiri.

"Mahasiswa pun harus menyadari perannya sebagai agen perubahan, kontrol sosial dan pembawa misi kekuatan moral," ujar Gubernur DIY melalui Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Sekda DIY, Drs Sulistyo SH CN MSi saat menjadi keynote speech dalam Seminar Nasional dan Forum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-DIY bertajuk 'Peran Mahasiswa Yogyakarta Sebagai Pengawas dan Pengawal Dalam Proses Penentuan Kebijakan Pemerintah' di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu (11/4).

Dalam perannya, mahasiswa dianalogikan seperti angin, sementara pemerintah adalah pohonnya. Jika suatu saat ranting dan daun-daun yang ada di pohon tersebut sudah tua dan kering, maka akan disapu dengan sangat mudah oleh angin yang datang berhembus. Karena itu, mahasiswa sebenarnya memiliki kontribusi besar pada pemerintah.

"Sebab dalam lintasan sejarahnya, mahasiswa selalu menorehkan tinta emas dalam mengawasi dan mengawal kebijakan pemerintah. Itu karena mahasiswa selalu berpijak pada moral, bukan pada kepentingan sesaat," ungkapnya.

Nilai-nilai idealisme yang menjadi pegangan mahasiswa itu sangat penting untuk lebih dikedepankan oleh mahasiswa itu sendiri. Karenanya mahasiswa tidak boleh mudah terbawa arus, apalagi dengan merambahnya teknologi yang semakin canggih dan hiburan-hiburan yang mulai melenakan jiwa idealisme mahasiswa.

"Jangan menjadi mahasiswa yang manja karena kecanggihan teknologi. Mahasiswa seharusnya juga menjadi pribadi yang kritis dengan dunia-dunia hiburan yang mulai banyak melenakan generasi muda. Jangan justru ikut-ikutan terlena dan masuk dalam dunia hiburan tersebut. Karena mahasiswa itu punya peran penting yang harus disadari untuk dilakukan, yakni sebagai pembawa kekuatan moral masyarakat dan bangsa, serta menjadi agent of change," jelasnya.

Generasi muda saat ini berada pada dua sisi strategis yang dapat membawa kemajuan bagi bangsanya. Di satu sisi, mahasiswa menjadi penyambung antara masyarakat dan pemerintah. Di sisi lain, mahasiswa juga dapat menjadi penyambung lidah pemerintah kepada masyarakat, agar masyarakat mengerti dan tahu arah kebijakan pemerintahnya.

"Mahasiswa ke depannya bukan lagi hanya menjadi kekuatan moral masyarakat dan bangsanya, pengontrol kondisi sosial masyarakat, atau pun hanya menjadi agent of change saja. Tapi lebih dari itu, mahasiswa